

Analisis Cerpen Lelaki Yang Menderita Bila Dipuji Karya Ahmad Tohari Menggunakan Pendekatan Objektif dan Mimetik

Dzira Auliya Marsela

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi

Email: dziramarsela08@gmail.com

Muhamad Ansor

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi

Email: ancor427@gmail.com

Korespondensi penulis: dziramarsela08@gmail.com

Abstract. *This research focuses on analyzing the short story "The Man Who Suffers When He is Praise" by Ahmad Tohari with an objective and mimetic approach, and using qualitative descriptive methods. The data source used is the short story "The Man Who Suffers When He is Praise" by Ahmad Tohari which was analyzed carefully and critically. Through an objective approach, this research aims to identify intrinsic elements such as theme, point of view, plot, setting, characters, characterization, language style and message in short stories. Meanwhile, a mimetic approach is used to find social elements in short stories that can be connected to the reality of everyday life. It is hoped that this research can encourage a deeper understanding of Ahmad Tohari's literary works and broaden readers' perspectives on the meaning of this short story in a social context. It is hoped that the results of this research will provide a more comprehensive insight into the quality of literature and the social message conveyed through the short story "The Man Who Suffers when He is Praise."*

Keywords: *Analysis, short story, objective, mimetic.*

Abstrak. Penelitian ini mengambil fokus pada analisis cerpen "Lelaki yang Menderita Bila Dipuji" karya Ahmad Tohari dengan pendekatan objektif dan mimetik, serta menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah cerpen "Lelaki yang Menderita Bila Dipuji" karya Ahmad Tohari yang dianalisis dengan teliti dan kritis. Melalui pendekatan objektif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik seperti tema, sudut pandang, plot/alur, latar, tokoh, penokohan, gaya bahasa, dan amanat dalam cerpen. Sementara itu, pendekatan mimetik digunakan untuk menemukan unsur sosial dalam cerpen yang dapat dihubungkan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemahaman lebih mendalam terhadap karya sastra Ahmad Tohari dan memperluas perspektif pembaca terhadap makna cerpen ini dalam konteks sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait kualitas sastra dan pesan sosial yang disampaikan melalui cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji".

Kata kunci: Analisis, cerpen, objektif, mimetik.

PENDAHULUAN

Minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, bahkan dalam era pesatnya perkembangan teknologi. Banyak dari mereka yang lebih memilih untuk menonton, mendengarkan, dan berbicara daripada membaca. Padahal, membaca seharusnya menjadi kegiatan yang semakin dianjurkan. Karena, dengan membaca seseorang dapat memperluas pengetahuannya dan meningkatkan tingkat kecerdasan. Selain itu, bahan bacaan pun tidak selalu harus rumit. Ada banyak bahan bacaan yang menggunakan bahasa sederhana, seperti cerpen. Cerpen disajikan dengan alur yang pendek serta bahasa yang mudah untuk dipahami. Dengan demikian, melalui bentuknya yang sederhana dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Selain itu, karya sastra sendiri tidak hanya berfungsi untuk menyajikan tulisan serius, tetapi

juga untuk hiburan. Dalam konteks ini, cerpen menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat Indonesia.

Seperti yang kita ketahui, cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif yang tidak terikat oleh batasan tertentu dan berasal dari ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan singkat. Selain itu, cerpen juga memiliki satu konflik serta satu penyelesaian masalah. Hal ini merupakan pembeda antara cerpen dengan karya prosa lainnya. Maka dari itu, cerpen menjadi salah satu karya sastra yang digemari oleh masyarakat, keberadaannya mampu menarik perhatian karena dapat menggambarkan kehidupan manusia, beserta konflik kehidupannya.

Berbicara tentang keberadaannya yang cukup menarik, cerpen juga dapat menghibur pembaca melalui cerita yang disajikan. Namun selain untuk hiburan, cerpen juga memiliki tujuan pendidikan dengan menyampaikan nilai-nilai moral, menggambarkan pengalaman manusia, mengkritik masyarakat, atau bahkan merangsang pemikiran kritis. Dengan kata lain, cerpen adalah sarana yang kuat untuk menyampaikan pesan dan makna melalui narasi yang sesuai dan efisien. Hal tersebut juga dipertegas oleh Moody (1971:3) dalam Heny (2018:43) bahwa karya sastra bukan hanya bahasa yang dipakai untuk mengaplikasikannya, melainkan juga dianggap sebagai suatu pernyataan yang kompleks dan luas tentang penulis kepada pembacanya. Jadi, dapat dikatakan bahwa cerpen berperan sebagai wadah untuk menggambarkan dan merenungkan berbagai aspek kehidupan. Untuk mengetahui hal tersebut secara mendalam, kita bisa melakukan analisis terhadap cerpen yang dituju melalui berbagai macam pendekatan, salah satunya adalah pendekatan mimetik.

Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang mengkaji karya sastra dengan adanya keterkaitan antara realitas atau kenyataan. Mimetik dalam bahasa Yunani disebut tiruan. Dalam pendekatan ini, karya sastra merupakan hasil tiruan atau cermin dari kehidupan nyata. Dalam mengkaji sebuah karya sastra dengan menggunakan pendekatan mimetik, dibutuhkan data-data yang berkaitan dengan realitas kehidupan yang ada dalam karya sastra tersebut. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menganalisis cerpen Laki-laki yang Menderita Bila Dipuji Karya Ahmad Tohari. Cerpen ini berkisah tentang laki-laki yang mempunyai hati dan perasaan menderita bila dipuji orang lain. Ahmad Tohari mengemas cerpen ini seolah-olah pembaca melihat potret nyata sebuah gambaran kehidupan.

Penelitian ini menerapkan kajian objektif dan mimetik yang menganggap sebuah karya sastra dipandang sebagai tiruan dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dilihat dari nilai-nilai realitas kehidupan yang diterapkan melalui pendekatan objektif dan mimetik pada cerpen Laki-laki yang Menderita Bila Dipuji karya Ahmad Tohari. Dengan demikian, penulis mengkaji

lebih dalam berbagai permasalahan tentang nilai-nilai realitas yang dialami oleh tokoh utama pada cerpen Laki-laki yang Menderita Bila Dipuji karya Ahmad Tohari.

KAJIAN TEORETIS

Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang mempunyai sebuah karakteristik berupa unsur kata yang erat kaitannya pada keadaan sosial (Pratiwi & Utomo, 2021). Sedangkan menurut Narayukti dalam (Mutia et al., 2022) menyebutkan bahwa cerpen merupakan sebuah tulisan naratif yang bersifat tak nyata yang terinspirasi dari kisah hidup seseorang dan dapat dikatakan bahwa cerpen merupakan sesuatu yang dituturkan secara singkat, ringkas, jelas, serta berfokus pada satu tokoh saja. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah jenis karya sastra naratif yang singkat, jelas, dan berfokus pada satu atau beberapa tokoh. Selain itu, cerpen juga menggambarkan keadaan sosial dan sering terinspirasi dari kisah hidup seseorang dengan tujuan menyampaikan pesan atau cerita dengan cara yang padat.

Pendekatan objektif adalah metode yang didasarkan pada fakta, data, dan kebenaran yang dapat diukur secara objektif. Dengan begitu, pendekatan ini tidak terpengaruh oleh emosi dan pendapat pribadi. Hal tersebut juga diperjelas oleh Samsuddin (2019, hlm. 64) dalam Sri Dianti (2021, hlm 5) menjelaskan bahwa, pendekatan objektif merupakan pendekatan yang menitikberatkan perhatian pada karya sastra dan membebaskan diri dari pengaruh unsur luar sastra. Selain itu, pendekatan objektif bertujuan untuk mencapai pemahaman yang didasarkan pada informasi yang dapat diverifikasi dan diuji, sehingga hasilnya dapat diterima secara universal.

Selain itu, Zherry (2021:166) juga mengungkapkan bahwa Pendekatan ini memandang dan menelaah sastra dari segi intrinsik yang membangun suatu karya sastra, yaitu tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, gaya bahasa dan amanat. Dengan demikian, kita tidak hanya memahami karya sastra berdasarkan apa yang ditunjukkan oleh teksnya, tetapi juga bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi untuk menciptakan pengalaman sastra secara utuh.

Menurut Abrams (dalam Siswanto, 2008:188) pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai imitasi dari realitas. Hal tersebut juga didukung oleh In (2018:126-127) yang berpendapat bahwa istilah mimesis berasal dari bahasa Yunani yaitu mimetik yang berarti meniru, tiruan, atau perwujudan. Secara umum mimetik dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai tiruan atau pembayangan dari dunia kehidupan nyata.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pendekatan mimetik dalam kajian sastra berfokus pada hubungan antara karya sastra dan realitas di luar karya sastra.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan tujuan menggambarkan fakta yang ada dalam cerita tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data yang hasil analisisnya tidak berupa angka melainkan berupa kata-kata atau deskripsi dari sebuah fenomena. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan permasalahan secara utuh terhadap analisis cerpen “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji”. Data yang didapatkan dalam penelitian ini dengan cara menuliskan setiap peristiwa yang terjadi. Sementara teknik yang peneliti lakukan adalah dengan cara membaca cerpen secara teliti dan berulang-ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Cerpen “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” Karya Ahmad Tohari dengan menggunakan Pendekatan Objektif

a. Tema

Mengenai tema, menurut Keraf (1980:107) dalam Athar (2017:5) tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan melalui karangan. Persoalan-persoalan yang dihadirkan harus dicarikan jalan keluarnya sehingga masalah yang disampaikan pengarang lewat karyanya membawa amanat bagi pembaca. Jadi, tema adalah suatu amanat atau pandangan pengarang terhadap persoalan yang dihadapi dalam kehidupan. Sementara Sudjiman (1992) berpendapat bahwa tema adalah gagasan yang mendasari sebuah cerita. Adapun tema dari cerpen berjudul “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” Karya Ahmad Tohari adalah Konflik Sosial. Hal tersebut diperjelas melalui kutipan berikut ini.

“Mardanu mirip pada umumnya lelaki, bahagia bila dipuji. Tetapi final-tamat ini ia merasa risi bahkan mirip terbebani. Pujian yg menurut Mardanu kurang berdalih sering diterimanya.”

Dari kalimat tersebut menyoroti bagaimana penerimaan pujian bisa mempengaruhi perasaan seseorang dan menunjukkan bahwa kadang-kadang pujian yang terlalu sering atau tidak beralasan dapat memicu perasaan menderita atau konflik internal pada individu, terutama jika pujian tersebut membuat mereka merasa terbebani. Tema ini menggambarkan konflik batin

karakter Mardanu dalam menerima penghargaan yang seharusnya merupakan sesuatu yang positif.

b. Sudut Pandang

Sudut pandang merujuk pada cara seorang penulis menceritakan kisah atau menjelaskan peristiwa dalam suatu narasi. Sudut pandang menggambarkan dari mana cerita diceritakan, siapa yang menceritakan cerita, dan sejauh mana pengetahuan serta pemahaman narator terhadap peristiwa dalam cerita. Dengan begitu, cerpen berjudul “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” Karya Ahmad Tohari menggunakan sudut pandang orang ketiga. Hal tersebut terlihat jelas dalam kutipan berikut ini.

“Mardanu tak mengetahui kenapa hanya karena uang pensiun yg utuh, tubuh yg sehat, anak yg mapan, bahkan burung piaraan menciptakan orang sering memujinya. Bukankah itu hal biasa yang siapa pun mampu melakukannya bila mau? Bagi Mardanu, pujian cuma patut diberikan pada orang yg sudah melaksanakan pekerjaan hebat & berguna dalam kehidupan.”

Dalam kalimat tersebut, terlihat bahwa narator tidak terlibat dalam cerita. Selain itu, penggambaran karakter dan peristiwa dibatasi oleh pemahaman dan pengalaman Mardanu, tokoh utama cerita tersebut.

c. Alur/Plot

Alur/Plot adalah rangkaian kejadian yang membentuk jalan dari sebuah cerita. Dengan begitu, alur mencakup bagaimana peristiwa-peristiwa dalam cerita diatur dan diungkapkan kepada pembaca. Adapun alur yang digunakan dalam cerpen berjudul “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” Karya Ahmad Tohari adalah Alur Maju. Adapun urutan cerita secara keseluruhan pada cerpen ini adalah:

- **Pengenalan**

Cerita dimulai dengan memperkenalkan tokoh utama, Mardanu, seorang pria tua yang sering dipuji oleh orang-orang di sekitarnya karena berbagai alasan seperti uang pensiun yang utuh, kesehatan yang baik, anak-anak yang sukses, dan burung kutilang piaraannya.

- **Konflik**

Konflik dalam cerita ini adalah perasaan Mardanu yang merasa risi dan terbebani oleh pujian yang diberikan kepadanya. Ia merasa bahwa pujian

tersebut tidak beralasan dan merasa bahwa kebanggaan yang diterimanya adalah sindiran.

- **Mimpi dan Fantasi**

Cerita menggambarkan bagaimana Mardanu sering bermimpi dan berfantasi tentang melakukan pekerjaan-heroik di masa lalu sebagai seorang prajurit yang mahir. Ia merindukan pengakuan atas jasa-jasanya dan keinginan untuk mendapatkan penghargaan.

- **Perubahan**

Meskipun Mardanu tidak pernah mengalami perang sebenarnya, ia terus mengenang mimpi kepahlawanannya sebagai penembak artileri. Namun, dalam kenyataan, ia menjalani pekerjaan administratif yang biasa.

- **Puncak**

Puncak cerita terjadi ketika Mardanu melepas burung kutilang piaraannya. Tindakan ini dapat diinterpretasikan sebagai simbol pembebasan dan pengorbanan diri untuk memberi kebahagiaan pada cucunya, Manik.

- **Resolusi**

Cerita berakhir dengan Mardanu menerima pujian dan penghargaan sejati dari cucunya, Manik, atas tindakan melepaskan burung kutilang. Mardanu merasa lega dan bahagia atas pujian yang tulus ini.

Dari penjelasan diatas, terlihat bahwa alur cerpen ini menceritakan perjalanan emosional Mardanu dari perasaan kebingungan dan kekecewaan terhadap pujian yang diberikan orang lain hingga menerima penghargaan yang tulus dari cucunya dan membuatnya merasa lega.

d. Latar

Latar adalah bagian dari cerita yang menggambarkan tempat dan waktu di mana cerita berlangsung. Hal ini mencakup semua detail tentang lokasi, waktu, dan kondisi sosial yang memberikan konteks untuk peristiwa dalam cerita. Latar terbagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, waktu dan suasana. Adapun latar yang terdapat dalam cerpen berjudul “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” Karya Ahmad Tohari, diantaranya:

1. Latar Tempat:

- Rumah

“Sampai di rumah, Kosim diberinya upah yg menciptakan tukang becak itu tertawa.”

- Kantor Pos

“Pagi ini Mardanu berada di becak langganannya yg sedang meluncur ke kantor pos”

- Alun-Alun

“Tatkala berolahraga jalan kaki pagi hari mengelilingi alun-alun”

- Sekolah

“Enam puluh tahun yg kemudian tatkala bersekolah, dinding ruang kelasnya digantungi gambar para satria.”

- Kamar Tidur

“Mardanu terlempar ke udara oleh kekuatan ledak peluru itu & jatuh ke lantai kamar tidur sambil mencengkram bantal.”

2. Latar Waktu

- Pagi Hari

“Tatkala berolahraga jalan kaki pagi hari mengelilingi alun-alun, orang pun memujinya, “Pak Mardanu memang andal.”

- Siang Hari

“Suatu malam dalam tidurnya Mardanu mendapat perintah siaga tempur.”

3. Latar Suasana

- Risih dan terbebani

“Ia merasa risi bahkan mirip terbebani”

- Gembira

“Manik melompat-lompat gembira.”

- Lega

“Entahlah, Mardanu merasa amat lega”

4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah sebuah karakter yang berperan dalam cerpen. Fungsi tokoh dalam cerita adalah untuk menggerakkan alur cerita, menghadirkan konflik, dan membentuk interaksi yang melibatkan

pembaca. Sementara penokohan adalah pengembangan karakter dalam sebuah cerita. Adapun beberapa tokoh yang terdapat di dalam cerpen berjudul “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” Karya Ahmad Tohari, diantaranya:

- Mardanu

Mardanu adalah tokoh utama dalam cerita ini. Ia adalah seorang lelaki yang menerima banyak pujian dari orang-orang di sekitarnya karena berbagai hal seperti uang pensiunnya yang utuh, kesehatannya, dan prestasi anak-anaknya. Namun, ia merasa risi dan terbebani oleh pujian-pujian tersebut.

- Paman Mardanu

Paman Mardanu adalah seorang pejuang yang gugur di medan perang kemerdekaan. Meskipun ia sudah meninggal, cerita tentang kepahlawanan pamannya menjadi inspirasi bagi Mardanu.

- Anak-anak Mardanu

Mardanu memiliki dua anak, salah satunya adalah pemilik kios kelontong dan satunya lagi adalah sopir truk semen. Mereka adalah sumber kebanggaan bagi Mardanu karena mereka telah sukses dan mandiri.

- Kosim

Kosim adalah tukang becak yang mengantarkan Mardanu ke kantor pos dan berbicara dengannya. Ia juga menjadi kontras terhadap kehidupan Mardanu, yang merasa bahwa ia belum pernah melakukan sesuatu yang istimewa.

- Manik

Manik adalah cucu Mardanu, seorang anak perempuan yang masih duduk di Taman Kanak-kanak. Ia menyanyi dan menari di depan kakeknya, dan hubungannya dengan Mardanu menjadi salah satu titik fokus cerita.

5. Gaya Penulisan Ahmad Tohari

Dalam cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari, penulis menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas untuk menggambarkan cerita tentang seorang lelaki yang bernama Mardanu.

Selain itu, Penulis menceritakan kehidupan sehari-hari Mardanu dengan deskripsi yang mendetail. Sehingga, membuat kita sebagai pembaca masuk ke dalam peristiwa tersebut.

6. Gaya Bahasa

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) dalam Arif (2022:960) gaya bahasa adalah kemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, dan cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan melalui bentuk tulisan atau lisan. Dengan begitu, gaya bahasa dapat mempengaruhi terbentuknya suasana, kejujuran, kesopanan, dan kemenarikan dalam sebuah cerpen. Adapun gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen berjudul "Lelaki yang Menderita Bila Dipuji" Karya Ahmad Tohari, diantaranya:

- Simile (Perumpamaan)

Penulis menggunakan perumpamaan untuk membandingkan hal-hal yang berbeda. Hal tersebut didukung dalam kalimat berikut ini.

"Mardanu mirip pada umumnya lelaki, bahagia bila dipuji."

7. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis melalui ceritanya. Amanat dapat berupa nilai-nilai, pelajaran, atau pemahaman yang ingin diberikan kepada pembaca setelah membaca cerita. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Juni Ahyar (2012:152) yang mengatakan bahwa amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan dalam cerita pada sebuah karya sastra. Adapun amanat dari cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari yaitu, kita tidak harus selalu mencari pujian dari orang lain agar merasa berharga. Terkadang, terlalu banyak pujian bisa membuat kita merasa risih atau bahkan terbebani, terutama jika kita merasa pujian itu tidak sepenuhnya pantas. Cerita ini juga mengingatkan kita bahwa tindakan dan pengorbanan yang tampaknya biasa-biasa saja bisa memiliki nilai yang besar, terutama ketika kita melihatnya dari sudut pandang orang yang mencintai dan menghargai kita.

2. Hasil Analisis Cerpen “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” Karya Ahmad Tohari dengan menggunakan Pendekatan Mimetik

a. Fenomena Sosial yang Terdapat dalam Cerpen “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” Karya Ahmad Tohari yang dapat dikaitkan dalam kehidupan nyata

Dalam cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari, terdapat beberapa fenomena sosial yang mencerminkan dinamika dalam masyarakat, diantaranya:

- Pujian dan Pengakuan

Fenomena pujian dan pengakuan dari orang lain merupakan salah satu aspek sentral cerita ini. Di Dalam cerpen ini, penulis menggambarkan tokoh Mardanu sebagai pihak yang menerima berbagai pujian atas prestasi dan kondisinya yang tampak baik, seperti uang pensiunnya yang utuh, tubuhnya yang sehat, dan kesuksesan anak-anaknya. Adanya pengakuan sosial ini menggambarkan bagaimana penghargaan dari masyarakat dapat mempengaruhi perasaan dan harga diri seseorang. Hal tersebut terlihat jelas dalam kutipan cerpen berikut ini:

“Mardanu merasa belum pernah melakukan pekerjaan seperti itu. Dari semenjak muda hingga menjadi kakek-kakek ia belum berbuat jasa apa pun. Ini yg menjadikannya menderita alasannya adalah kebanggaan itu mirip menyindir-nyindirnya.”

Pada kalimat tersebut terlihat jelas bahwa Mardanu merasa dia belum pernah melakukan pekerjaan yang berarti dalam hidupnya. Kebanggaan yang diterima dari orang-orang disekitarnya membuat Mardanu merasa bahwa pujian tersebut seolah-olah mengisyaratkan sindiran atau ejekan terhadap dirinya.

- Pencapaian dan Kebanggaan

Cerpen ini mencerminkan cara banyak orang dalam mengukur pencapaian orang lain sebagai sumber kebanggaan. Mardanu dianggap berhasil karena uang pensiunnya yang utuh, kondisi fisik yang baik, dan prestasi yang diraih oleh anak-anaknya. Berikut ini beberapa kutipan yang mendukung hal tersebut. diantaranya adalah

"Kedua anak Mardanu, yg satu jadi pemilik kios kelontong & satunya lagi jadi sopir truk semen, pula jadi materi kebanggaan"

"Pak Mardanu sudah tuntas mengangkat anak-anak hingga semua jadi orang berdikari."

"Kalau bukan Pak Mardanu yg memelihara, burung kutilang itu tak akan demikian lincah & cerewet kicaunya."

Dalam beberapa kutipan diatas, terlihat bagaimana pencapaian anak-anak Mardanu dan bahkan perawatan terhadap burung kutilangnya menjadi materi yang menciptakan pujian dan pengakuan sosial terhadap Mardanu. Hal ini menciptakan perasaan bangga pada Mardanu, tetapi juga menunjukkan bagaimana pencapaian seseorang dapat sangat mempengaruhi cara orang lain memandangnya dalam kehidupan sosial.

- Kekecewaan

Dalam cerpen tersebut, mimpi Mardanu untuk menjadi seorang pejuang mencerminkan sebuah aspirasi seseorang untuk mencapai sesuatu yang besar dalam hidup. Namun, ketika mimpi tersebut tidak tercapai, ia merasa kecewa. Hal ini mencerminkan bagaimana harapan dan kekecewaan dapat menjadi bagian dari pengalaman sosial seseorang. Hal tersebut didukung oleh kutipan dibawah ini yang terdapat didalam cerpen.

"Ketika tersadar Mardanu kecewa berat; kenapa peperangan hebat itu hanya ada dalam mimpi. Andaikata itu kejadian kasatmata, maka ia sudah melaksanakan tugas besar & hebat."

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa Mardanu merasa kecewa karena pengalaman dan pencapaiannya hanya terealisasikan di dalam mimpi.

- Hubungan Keluarga

Hubungan antara Mardanu dan cucunya yang bernama Manik menciptakan contoh hubungan keluarga yang kuat dengan adanya momen kebahagiaan dan kepuasan di akhir cerita. Hal tersebut terlihat jelas dalam kutipan cerpen di bawah ini.

“Selesai menari & menyanyi, Mardanu merengkuh Manik, dipeluk & direngkuh ke dadanya. Ditimang-timang, lalu dikirim ke ibunya di kios seberang jalan.”

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Mardanu sangat mencintai dan menyayangi cucunya, Manik.

- Ekspektasi Sosial

Nilai-nilai seperti penghargaan atas uang pensiun utuh, keberhasilan anak-anak, dan keberhasilan fisik dijelaskan dalam cerita sebagai ukuran sukses sosial. Hal ini mencerminkan ekspektasi sosial dalam masyarakat terkait dengan apa yang dianggap penting atau membanggakan.

“Pak Mardanu mah bahagia ya, tiap bulan tinggal ambil duit banyak di kantor pos”

Dari kutipan diatas, dapat dipahami bahwa dengan memiliki pencapaian yang cukup banyak akan mempengaruhi tingginya ekspektasi orang lain terhadap hidup yang kita jalani.

- Kepuasan dan Kebahagiaan

Pada akhir cerita, hubungan antara Mardanu dan cucunya menciptakan momen kebahagiaan dan kepuasan. Hal ini didukung pada kutipan di bawah ini.

“Wah, itu hebat. Kakek jago, hebat banget. Aku suka Kakek.”

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Manik sangat mengagumi dan mencintai kakeknya, Mardanu. Ia menyatakan bahwa Mardanu adalah Kakek yang hebat dan dengan antusiasme yang tinggi, ia melompat-lompat gembira. Hal ini menunjukkan bahwa Manik memiliki perasaan yang sangat positif terhadap Mardanu dan menganggapnya sebagai sosok yang istimewa.

KESIMPULAN

Dalam cerpen “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” karya Ahmad Tohari penggunaan pendekatan objektif memungkinkan kita untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dari cerpen tersebut. Tema yang digunakan dalam cerpen ini adalah konflik sosial dengan sudut pandang orang ketiga, dimana Mardanu adalah tokoh utama yang selalu dipuji oleh banyak orang atas penyampiannya. Plot cerita menggunakan alur yang dikombinasikan dengan latar yang

meliputi latar tempat, waktu dan suasana. Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis sangat ringan serta terdapat majas simile. Pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca adalah untuk menjadi orang yang berharga tidak perlu mendapatkan banyak pujian dari orang lain. Karena terkadang, terlalu banyak pujian bisa membuat kita merasa risih atau bahkan terbebani, terutama jika kita merasa pujian itu tidak sepenuhnya pantas.

Selain itu, penggunaan pendekatan mimetik pada hasil analisis cerpen “Lelaki yang Menderita Bila Dipuji” karya Ahmad Tohari banyak mengandung fenomena sosial yang terdapat dalam kehidupan nyata. Fenomena tersebut mencakup pujian dan pengakuan, pencapaian dan kebanggaan, kekecewaan serta adanya hubungan keluarga yang erat. Dengan demikian, peristiwa tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan kita.

DAFTAR REFERENSI

- Lauma, A. (2017). UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERITA PENDEK â€ œPROTESâ€ KARYA PUTU WIJAYA. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5).
- Pertiwi, A. U., Pratama, S. P. N., Umniyah, K. Z., & Utomo, A. P. Y. (2022, July). Analisis Penggunaan Frasa dalam Cerita Pendek Ijazah Karya Emha Ainun Nadjib. In *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Timor* (pp. 34-50).
- Ardhian, M. I., Safira, S. D., Lubis, F., & Simanjuntak, E. E. (2021). ANALISIS NOVEL “MONEY!” KARYA T. ANDAR DENGAN PENDEKATAN OBJEKTIF TEORI MH ABRAMS. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(2), 311-319.
- DIANTI, S. (2022). *ANALISIS OBJEKTIF UNSUR TOKOH DAN PENOKOHAN BERORIENTASI PADA NILAI MORAL DALAM KUMPULAN FABEL NUSANTARA FAVORIT KARYA ASTRI DAMAYANTI DAN KESESUAIANNYA DENGAN TUNTUTAN BAHAN AJAR KELAS VII SMP* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Isnaini, H. (2023). Representasi Tradisi dan Modernitas pada Antologi Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis*, 15(2), 145-158.
- Yanti, Z. P., & Gusriani, A. (2021). Analisis Novel Guru Aini Karya Andre Hirata dengan Pendekatan Objektif. *Basastra*, 10(2), 166-179
- Permana, Z. D., Syaputa, M. A., & Setiawanc, J. (2022). Kajian Strukturalisme pada Puisi “Aku dan Senja” Karya Heri Isnaini pada Buku Montase: Sepilihan Sajak Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 54-59.
- Ramdani, S. P. R., & Hidayanti, H. (2022). ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN MENJAUH UNTUK MENJAGA KARYA NOVITA ANISSA AZZA:

PENDEKATAN MIMETIK. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 137-150.

Parlina, I., & Anggraini, C. (2018). Kajian Mimesis dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Dialektologi*, 3(2), 126-136.

Putri, E. M., & Gulo, E. S. (2023). Pendekatan Mimetik Dalam Puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 21-26.